

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beras yang dikonsumsi masyarakat Kota Gorontalo selain diproduksi dari daerah Kota Gorontalo itu sendiri sebagian besar diperoleh dari Kabupaten lain yang berada di Provinsi Gorontalo sedangkan beras yang diperoleh dari distributor luar Provinsi Gorontalo berasal dari Sulawesi Tengah (Luwuk, Tolai, Kotaraya), Sulawesi Selatan dan sebagian kecil dari Jawa Barat. Hal ini karena produksi beras Kota Gorontalo belum mampu memenuhi permintaan masyarakat sehingga Kota Gorontalo harus mendatangkan beras dari luar Kota.
2. Pada penelitian ini dapat diidentifikasi model dan pola pemasaran rantai pasok beras dibagi menjadi 3, yaitu 1) petani/gilingan-pedagang besar-pedagang pengecer-konsumen akhir, 2) petani/gilingan-pedagang pengecer-konsumen akhir, 3) distributor-agen-pedagang besar/pedagang pengecer-konsumen akhir.
3. Adapun peramalan jumlah pasokan dan permintaan konsumsi beras ialah, jumlah pasokan beras menunjukkan tren kenaikan setiap tahun yakni pada tahun 2017 mencapai 18.711,49 ton dan terus meningkat sampai tahun 2026 dengan capaian angka sebesar 22.256,94 ton. jumlah permintaan konsumsi beras juga menunjukkan tren kenaikan setiap tahun yakni pada tahun 2017 mencapai 26.170,43 ton dan terus naik sampai 29.699,65 ton pada tahun 2026.

#### **B. Saran**

1. Penerapan manajemen rantai pasok yang baik perlu direkomendasikan oleh pemerintah dan kemudian didukung oleh seluruh pelaku rantai pasok secara sungguh-sungguh agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Terbentuknya penerapan manajemen yang baik mampu mengoptimalkan

kecepatan waktu pelayanan dan menciptakan kesejahteraan diantara pelaku usaha sepanjang rantai pasok.

2. Para peneliti dan akademisi dalam upaya membantu pemerintah dalam penerapan manajemen rantai pasok diharapkan mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang nilai tambah produk dan aspek finansial dalam rantai pasok beras yang ada di Kota Gorontalo.
3. Untuk menindaklanjuti keadaan jumlah permintaan dan pasokan beras yang terus meningkat setiap tahun maka diharapkan ada perencanaan kolaboratif yaitu perencanaan produksi dan pemasaran beras yang dilakukan secara bersama-sama dari pihak-pihak yang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Janine. 2001. Pangan Dunia. Jakarta : Grolier International INC
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo. 2014. Gorontalo.
- Badan Ketahanan Pangan dan Pusat Informasi Jagung Provinsi Gorontalo. 2014. Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2015. Provinsi Gorontalo dalam Angka. Gorontalo.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Provinsi Gorontalo. 2015. Gorontalo
- Djafar, Thamrin. 1999. Menggagas Paradigma Industri Pangan. Jakarta : Lembaga Studi Panitia Jakarta Pusat
- Emhar et al., 2014. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi di Kabupaten Jember. Jurnal, Vol 1, No 3, Februari 2014, hal 53-61.
- Fetri., Y., A., Suryani., E dan Vinarti., R., A. 2012. Analisis Fluktuasi dan Prediksi Harga Beras Menggunakan Fuzzy Congnitif Maps untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Beras. Jurnal Teknik Pomits. Vol.1 No.1 (2012) 1-6.
- Ginting, H, F. Nembah., 2015. Manajemen Pemasaran. Bandung: CV Irama Widya.
- Hidayat, Y, R., 2016. Analisis Stakeholders Rantai Pasok Beras di Kabupaten Indramayu. Jurnal, Senaspro 17-18 Oktober 2016.
- Mohune A., I. 2015. Analisis Peramalan Produksi Padi dan Konsumsi Beras di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNG.
- Kawegian, A. Rianto, 2016. Dampak Ahli Fungsi Lahan Padi Sawah Terhadap Ketersediaan dan Pemenuhan Beras di Kota Gorontalo.
- Mursid, M., 2006. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Nurjayanti, E, D., 2011. Peramalan Penawaran dan Permintaan Beras pada Era Otonomi Daerah di Kabupaten Sukaharjo. Tesis, Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purnomo.,F., S. 2015. Penggunaan Metode ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) untuk Prakiraan Beban Konsumsi Listrik JangkaPendek (Short Term Forecasting). *Skripsi*, Jurusan Teknik Elektro, FakultasTeknik, Universitas Negeri Semarang.

- Pindyck, S. Robert dan Rubinfeld, L. Daniel. 2003. MikroEkonomi. Klaten : PT Intan Sejati
- Supranto, J. 2003. Metode Riset : Aplikasinya dalam Pemasaran. Jakarta: PT Rineka Citra
- Rahardja, P dan Manurung, M., 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro) Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Utomo, Maharganing M. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Mentik di Kecamatan Plupuh. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Salsabila et al. 2014. Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Padi Pasca Panen di Pabrik Beras Sukalena Makmur Kecamatan Kalisat. Jurnal
- Sihombing, D, T dan Sumarauw J., 2015. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras di Desa Tatengesan Kecamatan Pasomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal EMBA, Vol 3, No.2 Juni 2015, Hal 798-805.
- Wiyono, D, S dan Sutopo, W., 2009. Perancangan Model Distribusi Komoditas Padi Pasca Panen Berbasis Supply Chain Management (Studi Kasus Sistem SAPA Sukabumi). Jurnal, Vol IV No 2, Mei 2009.